

PENGGUNAAN MODEL *MIND MAP* DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Achmad Khomsin, Triyono², Ngatman³

PGSD FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

Email Achmadkhomsin@yahoo.co.id

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2. Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *Application of Mind Map Models in Improving Social Studies Learning Outcomes Fourth Grade Student Elementary School. This study aimed to describe (1) describe the steps in the model of Mind Map social studies improved learning outcomes of primary school fourth grade students, (2) identify obstacles and solutions in the application of Mind Map models in learning social studies in the fourth grade of elementary school. This study is a classroom action research conducted in three cycles, each cycle includes the planning, implementation, observation and reflection. The results show that: (1) the application of learning steps Mind Map can be run according to the scenario, (2) the application of Mind Map models can improve learning outcomes social studies fourth grade elementary school students. In the pre-action mastery percentage reached 25% of new students, having performed the action in the first cycle of students completeness percentage increased to 93,85%, in the second cycle and third cycle increased to 96,42%.*

Keywords: *models Mind Map, student learning outcomes, Social studies*

Abstrak: *Penggunaan Model Mind Map dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) mendiskripsikan langkah-langkah model *Mind Map* dalam peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar, (2) mengidentifikasi kendala dan solusi dalam penerapan model *Mind Map* dalam pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) penerapan langkah-langkah pembelajaran *Mind Map* dapat berjalan sesuai skenario, (2) penerapan model *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar. Pada pra tindakan persentase ketuntasan siswa baru mencapai 25%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 93,85%, pada siklus II dan siklus III meningkat menjadi 96,42%.
Kata Kunci: model *Mind Map*, hasil belajar siswa, IPS

PENDAHULUAN

IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang apa yang ada disekitar kita baik sebagai seorang individu maupun sebagai warga sekelompok masyarakat yang bertujuan agar peserta didik mampu berpikir kritis dan mampu mengambil keputusan secara rasional dengan dasar informasi yang cukup, dengan nilai sentral pancasila. Dari uraian tersebut secara nyata menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik ke depan. Sehingga diharapkan pembelajaran disekolah dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis

dan dapat mengambil keputusan rasional berdasarkan informasi yang cukup tentang apa yang terjadi disekitar.

Ilmu pengetahuan sosial berisikan pengetahuan mengenai aspek yang paling dasar dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, dan masalah-masalah yang akan terwujud didalam kehidupan sosial. Perkembangannya, ilmu pengetahuan sosial tidak terlepas peran masyarakat didalamnya. Artinya ilmu sosial selalu mengikuti perkembangan jaman, tidak seperti ilmu pasti pada umumnya. Aplikasi terhadap

pembelajaran IPS di sekolah tidaklah sulit, hanya saja selalu berubah sesuai dengan keadaan masyarakat pada umumnya. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

IPS merupakan penghubung antara kehidupan akademis siswa dengan dengan kesehariannya di lingkungan tempat tinggal mereka. Bahkan dapat dipadukan secara kontekstual antara apa yang mereka alami di rumah dengan apa yang dipelajari di sekolah, sehingga pembelajaran IPS menjadi bermakna. Hendaknya pembelajaran IPS menjadi semacam sistematikasi pengetahuan yang siswa peroleh di lingkungan tempat tinggalnya dalam sebuah pengetahuan yang terkait dengan ilmu, dalam hal ini adalah mata pelajaran IPS. Dengan demikian persepsi yang dimiliki siswa dapat terarah tanpa menghilangkan ciri khas mereka sebagai seorang anak.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran IPS banyak sekali harapan-harapan yang muncul. Harapan tersebut berasal dari berbagai pihak, antara lain: guru, sekolah, wali siswa, lingkungan setempat, dan pemerintah. Harapan dari setiap guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS adalah siswa dapat menguasai konsep-konsep IPS yang ada pada kurikulum. Dengan adanya penguasaan konsep-konsep IPS maka pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran IPS diharapkan menggunakan pendekatan yang sesuai atau yang mudah diterima oleh siswa agar tercipta motivasi yang tinggi pada diri siswa dan diiringi dengan hasil belajar yang meningkat. Hasil belajar yang meningkat merupakan tujuan dari suatu pendidikan. Guru dikatakan berhasil dalam mengajar bila ada peningkatan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan dalam pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas proses belajar. Begitu pentingnya proses belajar, sehingga apabila ingin berhasil dalam

pembelajaran salah satu cara adalah dengan mengefektifkan proses belajar dengan baik, agar hasil yang tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sementara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Kalirancang, siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada pelajaran IPS. Siswa kelas IV kurang aktif serta banyak menunjukkan rasa kebosanan seperti bermain sendiri dan mengabaikan guru. Diketahui bahwa kegiatan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalirancang kelas IV belum maksimal seperti apa yang diharapkan dengan tes hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah. Data terakhir berdasarkan hasil pre tes terhadap siswa, diperoleh data rata-rata nilai siswa mencapai 62,5 dengan standar KKM dari sekolah mencapai 75, hasil tersebut masih dibawah dari KKM sekolah. Peneliti berharap nantinya tes hasil belajar siswa bisa mencapai lebih dari KKM. Selama semester pertama siswa kelas IV banyak mengalami kesulitan belajar, terutama pada pemahaman konsep, gagasan serta ide mengenai IPS.

Banyak faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya hasil belajar IPS, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran mata pelajaran IPS yang digunakan guru saat ini atau pendekatan pembelajaran konvensional masih kurang tepat dari harapan yang diinginkan sehingga motivasi rendah yang berimplikasi pada hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran konvensional menekankan pada ceramah, tanya jawab, membaca LKS yang dimiliki siswa serta mengerjakan LKS yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan ceramah, selalu mendominasi dalam pembelajaran IPS. Siswa hanya mendengarkan duduk dengan tenang dan diusahakan tetap diam saat guru berceramah. Setelah guru melaksanakan ceramah dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Guru berpartisipasi penuh dalam membuat pertanyaan pada siswa. Siswa yang menjawab pertanyaan selalu ditunjuk oleh guru. Guru jarang memberi stimulus pada siswa untuk bertanya. LKS yang dimiliki oleh

setiap siswa mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena guru selalu berpedoman pada LKS, baik dilihat dari materi yang diajarkan, tugas-tugas yang dikerjakan oleh setiap siswa maupun evaluasi yang dikerjakan sangat tergantung dengan LKS. Buku-buku paket yang ada, jarang mendapatkan sentuhan yang hangat dari guru. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru pada waktu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan masih berorientasi pada paradigma pendidikan yang lama.

Pelaksanaan pendekatan konvensional pada mata pelajaran IPS, guru jarang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks belajar yang ada. Guru masih mengajarkan materi IPS sesuai dengan apa yang ada didalam buku paket. Pembelajaran IPS sebenarnya merupakan pembelajaran yang sering berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Anak secara umum masih senang jika proses pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan konteks yang ada. Hal ini dikarenakan, dengan konteks yang ada maka anak akan cepat tanggap terhadap materi pembelajaran. Dari sini dapat dikatakan bahwa potensi yang dimiliki siswa kurang dimanfaatkan dan tidak dikembangkan secara optimal oleh guru bahkan diabaikan, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Situasi belajar yang kurang kondusif dan penuh dengan verbalisme konsep-konsep yang kurang efektif bagi belajar siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan inovasi pembelajaran, dalam hal ini peneliti mencoba terobosan menggunakan pendekatan konsep dengan teknik *mind map*. Menurut Jensen (2008) *mind map* ialah kegiatan yang cocok digunakan untuk pra pemaparan pembelajaran terhadap suatu topik dengan menggunakan warna, gerakan, gambar, yang dinformasikan ke dalam bentuk nyata dan akan mendorong kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain digunakan pada pra pemaparan, inovasi *mind map* juga dapat digunakan pada inti atau kesimpulan pembelajaran, bahkan dapat juga digunakan sebagai alat evaluasi.

Mind map merupakan salah satu teknik menggunakan media gambar yang kreatif dan dapat digunakan oleh guru pada saat pembelajaran dengan konsep yang benar, sehingga tidak keluar dari materi. *Mind map* tidak hanya mempermudah anak-anak didik dalam menerima materi pelajaran tetapi juga mudah bagi guru untuk membuatnya. *Mind map* dapat dibuat dengan tulisan tangan dalam waktu yang singkat. *Mind map* telah digunakan dalam bidang pendidikan terutama di dalam kelas. Ketika menggunakan *Mind map*, guru dapat menyampaikan materi dengan mudah. Selain itu, anak didik pun mampu menyerap materi pelajaran karena disampaikan dengan sederhana.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul yaitu 1) bagaimana penggunaan Model *Mind Map* yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Kalirancang Tahun Pelajaran 2012/2013?, 2) apa kendala dan solusi penggunaan model *Mind Map* dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 3 Kalirancang Tahun Pelajaran 2012/2013?

Tujuan penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Mind Map* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, 2) mendeskripsikan kendala dan solusi yang dijumpai dalam penerapan model *Mind Map* pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD N 3 Kalirancang Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Banjarpasar Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Jumlah subjek penelitian 21 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2012 sampai dengan bulan Mei 2013 pada semester dua tahun pelajaran 2012/2013.

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar observasi dan pedoman wawancara yang digunakan sebagai alat

pengumpul data terhadap jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS kelas IV dengan menerapkan model *Mind Map* sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran yang telah disusun. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menentukan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas IV, kemudian pelaksana tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas. Observer dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang guru kelas dan 1 orang teman sejawat lain serta peneliti sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data pra tindakan dan data tindakan yang berupa hasil penelitian. Data hasil penelitian berupa hasil observasi terhadap penerapan model *Mind Map* oleh guru, penerapan model *Mind Map* terhadap siswa, dan hasil tes evaluasi siswa.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan data kuantitatif berupa data nilai hasil belajar siswa tiap siklus dan analisis kualitatif yang mengacu pada pendapat Miles dan Hiberman (1984), meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2008: 246-253). Untuk menguji dan menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mempertimbangkan data yang bersumber dari siswa, observer dan peneliti. Sedangkan dengan triangulasi teknik peneliti mempertimbangkan teknik observasi, dokumen dan wawancara.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*class action research*). Langkah atau prosedur penelitian tindakan kelas tersebut yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk menentukan tindakan yang akan diambil sesuai kondisi siswa kelas IV, menyusun RPP dan skenario pembelajaran, sosialisasi RPP dan skenario pembelajaran kepada guru kelas, mempersiapkan sarana pembelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas

ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kasbolah (2001) dengan langkah atau alur penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan yang dapat dijadikan rencana tindakan berikutnya.

Pada pelaksanaannya, tahapan ini selalu berhubungan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi hingga memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN

Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Kalirancang dengan menerapkan model *Mind Map* dilaksanakan dengan tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Data rata-rata hasil observasi yang diperoleh dari tiga orang observer terkait penerapan model *Mind Map* pada pembelajaran IPS oleh guru pada siklus I sampai siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru dalam Mengajar Pada Siklus I, II dan III

Langkah Pemb. QT			Rata-rata	Kategori
Si. I	Si. II	Si. III		
2.77	3.35	3.50	3.20	Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah pembelajaran *Mind Map* pada siklus I mencapai 2.77, sedangkan pada siklus II mencapai 3.35, dan pada siklus III mencapai 3.50. Skor rata-rata guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah pembelajaran *Mind Map* adalah 3.20 dengan kategori baik. Adapun hasil observasi penerapan model *Mind Map* terhadap siswa pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I, II dan III

Langkah Pemb. QT			Rata-rata	Kategori
Si. I	Si. II	Si. III		
2.80	3.32	3.50	3.28	Baik

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata penerapan model *Mind Map* terhadap siswa pada siklus I mencapai 2.80, sedangkan pada siklus II mencapai 3.32, dan pada siklus III mencapai 3.50. Skor rata-rata penerapan model *Mind Map* terhadap siswa mencapai 3.21 dengan kategori baik. Sedangkan perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pra tindakan atau *pre test*, siklus I, siklus II dan siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Hasil Belajar IPS

Tindakan	Hasil Belajar IPS			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frek.	%	Frek.	%
<i>Pretest</i>	7	25	21	75
Sik. I	26	92,85	2	7,15
Sik. II	27	96,42	1	3,58
Sik. III	27	96,42	1	3,58

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan pra tindakan atau *pretest*, siswa yang mencapai nilai hasil belajar \geq KKM baru mencapai 25% atau sebanyak 7 siswa. Pada siklus I keketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 92,85% atau sebanyak 26 siswa. Selanjutnya, pada siklus II dan siklus III ketuntasan hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 96,42% atau sebanyak 27 siswa.

PEMBAHASAN

Penggunaan model *mind map* dalam pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada landasan teori dan selalu diperbaharui sesuai karakter siswa. Penelitian yang telah dilakukan telah menemukan langkah-langkah yang tepat dalam peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang dengan menemui beberapa kendala. Berikut adalah langkah-langkah yang tepat dalam pembelajaran IPS sebagai berikut: (1) memperhatikan konsep materi melalui *mind map* yang belum sempurna, siswa menyempurnakan dengan melengkapi sesuai dengan materi melalui bimbingan guru, (2) membahas materi yang akan dipelajari melalui *mind map* yang disempurnakan siswa

di depan kelas, (3) siswa secara kelompok/individu melengkapi/membuat *mind map* dengan kreatifitas mereka, (4) meninjau hal-hal penting dari materi yang perlu diingat oleh siswa dengan membahas apa yang dikerjakan siswa, (5) memberi kebermaknaan melalui *mind map* dengan menghubungkan dengan kehidupan siswa. Aktivitas proses belajar yang tepat sesuai langkah-langkah dan karakteristik siswa dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengisian *mind map* dan membuat *mind map* dapat membantu siswa meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa. Menurut Sagala proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa proses belajar tidak hanya didominasi oleh siswa saja, melainkan siswa juga harus ikut aktif dalam pembelajaran.

Tindakan siklus pertama guru masih belum beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan model *mind map*, hal ini didasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan. Pertemuan kedua guru masih menjajagi karakteristik siswa yang tepat dengan pembelajaran *mind map*. Secara garis besar pada tindakan siklus pertama guru masih mendominasi dalam membuat *mind map* sedangkan siswa hanya mengikuti arahan dari guru saja. Depdiknas (2003) menyatakan belajar sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam hal ini lingkungan yang ditekankan ialah lingkungan belajar kelas, interaksi antara peserta didik dan pendidik yang dapat memaksimalkan proses belajar dan akan tampak pada evaluasi. Hal ini mendapat catatan oleh observer kepada guru kelas selanjutnya untuk didiskusikan dengan peneliti, observer juga menyadari akan hal tersebut karena penelitian baru berjalan beberapa pertemuan dan membutuhkan adaptasi terhadap siswa dan pembelajaran. Kendala pada penggunaan *mind map* ditemui saat penyajian kepada

siswa menggunakan kertas, sehingga terbatas tidak sepenuhnya menyeluruh. Secara keseluruhan tes hasil belajar dan indikator pencapaian proses belajar sudah tercapai, namun untuk menghindari hal kebetulan terhadap hasil tersebut perlu adanya pemantapan melalui siklus selanjutnya.

Tindakan siklus dua peneliti menyajikan *mind map* dengan LCD pada pertemuan pertama, guru melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dan langkah-langkah penggunaan *mind map*. Berdasarkan hal tersebut ternyata terjadi penemuan baru dalam penggunaan *mind map*, *mind map* yang disajikan melalui LCD tidak sepenuhnya sempurna tanpa media gambar. Siswa ikut terlibat melengkapi dengan merumuskan materi *mind map*. Pendapat Buzan, (2010) menyatakan bahwa struktur *mind map* menyerupai bentuk pola-pola pikir, dan tindakan menggambarkannya merupakan bentuk pengulangan yang alami dan mudah diingat. Ketika otak sudah dapat bersinergis dalam bekerja, dan melakukan pengulangan dalam setiap mendapatkan informasi maka seketika itu akan menghasilkan daya ingat yang luar biasa, itulah alasan yang diharapkan dari penggunaan *mind map* melalui langkah menggambar/melengkapi media *mind map*. Berdasarkan hal tersebut, pada pertemuan selanjutnya diharapkan *mind map* juga disajikan melalui media gambar/papan tulis agar siswa ikut aktif dalam penggunaan *mind map*. Secara keseluruhan penggunaan *mind map* sudah sesuai indikator pencapaian dan pembelajaran juga sudah sesuai dengan indikator. Hal tersebut dianalisis dari pengamatan yang dilakukan oleh observer. Pencapaian tersebut semata-mata bukan hal tidak mustahil untuk dapat dimaksimalkan, karena masih ditemui kendala yang dapat diminimalisir agar tujuan yang ingin dicapai dapat lebih dimaksimalkan. Berdasarkan hal tersebut, pemantapan perlu dilakukan melalui siklus selanjutnya.

Tindakan pada siklus ketiga guru lebih siap dengan pembelajaran menggunakan *mind map*, guru sudah menguasai penggunaan *mind map* dengan baik. Berdasarkan pola-pola yang ditemukan dan diperbaiki akan menghasilkan

pemantapan dan kecocokan terhadap karakteristik siswa. Kegiatan siklus ketiga tidak menemui kendala yang menghambat penggunaan *mind map*, pembelajaran sudah maksimal dan berjalan sebagai mestinya. Observasi guru dan penggunaan *mind map* siswa sudah menunjukkan kestabilan.

Berdasarkan pencapaian indikator-indikator penelitian antar siklus dapat dinyatakan bahwa penggunaan *mind map* pada pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang. Aktivitas penggunaan model *mind map* dilakukan melalui tahapan yang benar dan terus diperbaharui sesuai karakteristik siswa. Dinyatakan oleh Piaget tentang karakteristik anak sesuai perkembangannya dibedakan menjadi 4 tahap, yaitu sensorimotor, prooperasional, operasional konkrit, dan operasi formal. Berdasarkan hal tersebut anak kelas 4 sudah dapat berfikir konkrit, sudah dapat berfikir logis (Sumantri dan Syaodih, 2009). Hal tersebut sangat menguntungkan dalam pembelajaran model *mind map*, karena anak bisa mengembangkan cabang-cabang *mind map* dengan cara berfikir mereka.

Penggunaan *mind map* dalam penelitian ini menurut Anitah (2009) ialah sebagai teknik pembelajaran yang menggunakan warna simbol, dan gambar untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi dikemas melalui skenario yang tepat dan digunakan dalam pembelajaran IPS dengan tujuan agar pembelajaran efektif yang didalamnya terdapat peningkatan hasil belajar. Menurut Buzan penggunaan warna, garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, akan sesuai dengan kerja otak kanan dan kiri akan menciptakan proses belajar yang berkesan pada siswa. Pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar (2010). Winataputra, dkk (2008) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran mengacu pada kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti suatu

pembelajaran tertentu. Kemampuan tersebut bisa dilihat dari proses yang ada dan tertuang dalam evaluasi yang dilakukan. Hal tersebut membuktikan bahwa begitu pentingnya proses belajar dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi tes hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut dan tercermin dalam penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan *mind map* sesuai dengan skenario dan karakteristik siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang Ajaran 2012/2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang tahun ajaran 2012/2013 jika dilaksanakan dengan benar menerapkan langkah-langkah: a) Persiapan, b) Pelaksanaan, c) *Overview* (tinjauan menyeluruh), d) *Preview* (tinjauan awal), e) *Inview* (tinjauan mendalam), f) *Review* (tinjauan ulang), g) Kesimpulan.

Kendala yang ditemui pada penggunaan model *mind map* pada pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Kalirancang tahun ajaran 2012/2013 meliputi: a) masih banyak yang tidak membawa perlengkapan alat tulis (crayon/pensil warna), b) media yang terbatas pada kertas, c) karakteristik siswa yang banyak sulit untuk memahami dan menyesuaikan dalam waktu singkat, d) guru

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Jansen, E. (2008). *Brain-Based Learning*. Terj. Narulita Yusron. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Deporter, B., Reardon, M., Singer Nourie, S. (2011), *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa

membutuhkan kepiawaian menggambar, e) sumber belajar siswa yang masih kurang dikarenakan faktor ekonomi siswa,

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut antara lain: a) guru memberikan pengarahan pada siswa untuk membawa alat tulis yang lengkap pada siswa, b) guru melakukan selingan menggunakan *mind map* lewat LCD dan papan tulis yang luas menggunakan kapur warna, c) guru harus lebih mempelajari karakteristik siswanya, d) guru lebih berlatih menggambar agar hasil *mind map* lebih maksimal, e) guru lebih memberikan nasehat tentang betapa pentingnya membaca buku (memotivasi siswa).

Selanjutnya, dari hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran *Mind Map* pada pembelajaran dikelas IV secara umum karena penerapan model pembelajaran *Mind Map* dengan langkah-langkah yang benar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Map* guru juga disarankan untuk memperhatikan tiap langkah pembelajaran *Mind Map* dan memperhatikan aktifitas belajar siswa sehingga suasana kelas menjadi kondusif. Selanjutnya peneliti juga memberikan saran kepada sekolah untuk menambah kelengkapan media pelajaran sehingga dapat memudahkan guru dalam memberikan pengalaman belajar pada siswa. Sedangkan kepada siswa, peneliti memberikan saran agar siswa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Wiriatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan*

